

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Multi-Situs

Diana Dwi Putri^{1*}, Jeni Pristiawati², Rafifa Fadhlurahmi³, Siti Fatihatun Najwa⁴,
Alifah Fawwazah⁵, Muhammadi⁶, Ranti Meizatri⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Padang, Indonesia

dianadwiputri5@gmail.com¹, jhenipristiawati@gmail.com², rafifafadhlurahmi@gmail.com³,
najwamei2020@gmail.com⁴, alifahfawwazah09@gmail.com⁵, muhammadi@fip.unp.ac.id⁶,
rantimeizarti@fip.unp.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: dianadwiputri5@gmail.com

Abstract. This research aims to identify the implementation of digital-based learning evaluation in elementary schools, analyze the types of digital media used, and evaluate its advantages and disadvantages. Observational studies were conducted in seven different elementary schools with diverse characteristics, including public and private, national and international schools. The research method uses a descriptive qualitative approach with passive participatory observation techniques, semi-structured interviews, and documentation. The results show that elementary schools have adopted various digital evaluation platforms such as Google Form, Quizizz, Wordwall, and Learning Management System with varying levels of implementation. The findings revealed that digital evaluation media increases student motivation and participation, speeds up the assessment process, and provides direct feedback. However, there are obstacles in the form of limited technological infrastructure, a gap in the digital literacy of teachers and students, and dependence on the internet network. This research provides recommendations for infrastructure improvement, continuous training for teachers, and the development of a holistic evaluation system that accommodates cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Digital Media; Educational Technology; Elementary School; Interactive Assessment; Learning Evaluation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, menganalisis jenis media digital yang digunakan, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Studi observasi dilakukan di tujuh sekolah dasar berbeda dengan karakteristik beragam, meliputi sekolah negeri dan swasta, nasional dan internasional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar telah mengadopsi berbagai platform evaluasi digital seperti Google Form, Quizizz, Wordwall, dan Learning Management System dengan tingkat implementasi yang bervariasi. Temuan mengungkapkan bahwa media evaluasi digital meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, mempercepat proses penilaian, serta memberikan umpan balik langsung. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital guru dan siswa, serta ketergantungan pada jaringan internet. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan pengembangan sistem evaluasi holistik yang mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Media Digital; Penilaian Interaktif; Sekolah Dasar; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era digital menuntut transformasi dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk sistem evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang berfungsi mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan (Zahroh et al., 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma evaluasi pembelajaran dari konvensional berbasis kertas menuju evaluasi berbasis digital. Media evaluasi digital menawarkan berbagai keunggulan, antara lain efisiensi waktu, objektivitas penilaian, kemudahan analisis data, dan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa (Anha et al., 2025). Platform seperti Google Form, Kahoot, Quizizz, dan Wordwall telah banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan sebagai alat evaluasi yang inovatif dan menarik.

Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi (Kemdikbudristek, 2023). Namun, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dan kesiapan siswa dalam menggunakan perangkat digital (Wahyudi et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Azzahro & Subekti, 2022) dan mempermudah guru dalam melakukan analisis hasil belajar (Wardani et al., 2024). Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi evaluasi digital secara komprehensif di berbagai konteks sekolah dasar dengan karakteristik yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis media evaluasi digital yang digunakan di sekolah dasar; (2) menganalisis cara penggunaan media evaluasi digital oleh guru dan siswa; (3) mengevaluasi kelebihan dan kekurangan implementasi media evaluasi digital; dan (4) memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar. Di sekolah dasar, evaluasi tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Plenden et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif agar mampu memberikan gambaran perkembangan belajar siswa secara utuh.

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran dari konvensional menuju evaluasi berbasis digital. Evaluasi pembelajaran berbasis digital merupakan proses penilaian yang memanfaatkan teknologi sebagai media

dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi. Penggunaan media digital seperti Google Form, Quizizz, Wordwall, Kahoot, dan Learning Management System (LMS) memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih efisien, fleksibel, serta interaktif (Khasanah & Sanuri, 2021).

Evaluasi digital memiliki beberapa keunggulan, antara lain mempercepat proses penilaian, meningkatkan objektivitas, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Selain itu, media evaluasi digital mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui tampilan yang menarik dan interaktif, sehingga evaluasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang menegangkan. Data hasil evaluasi juga tersimpan secara sistematis dan dapat digunakan guru untuk menganalisis perkembangan belajar siswa.

Namun, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan infrastruktur teknologi, ketimpangan literasi digital guru dan siswa, serta ketergantungan pada jaringan internet menjadi tantangan utama, khususnya di sekolah yang berada di daerah (Sedatiwara et al., 2023). Selain itu, evaluasi digital memiliki keterbatasan dalam menilai aspek afektif dan psikomotor sehingga perlu dikombinasikan dengan penilaian langsung dan observasi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan proses belajar. Evaluasi berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan selama digunakan secara bijak dan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta karakteristik siswa (Kemdikbudristek, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Studi dilakukan dengan desain multi-situs untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di berbagai konteks sekolah dasar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tujuh sekolah dasar dengan karakteristik berbeda, yaitu: (1) Sekolah Binekas (swasta nasional); (2) Narada School (swasta, kurikulum hybrid Cambridge-Merdeka); (3) Bandung Alliance Intercultural School/BAIS (internasional, American Curriculum); (4) SD Bakti Mulya 400 Jakarta (swasta unggulan, sistem bilingual); (5) SD Negeri 14 Kinali; (6) SD Negeri 11 Kinali; dan (7) SD Negeri 33 Kinali. Observasi dilakukan pada tanggal 20-25 Oktober 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa dari masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

Observasi Partisipatif Pasif

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran dan evaluasi berbasis digital tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur yang memuat indikator penggunaan media digital, interaksi guru-siswa, dan respons siswa.

Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan sekolah, jenis media yang digunakan, kendala implementasi, dan strategi yang diterapkan.

Dokumentasi

Pengumpulan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar penggunaan aplikasi, dan catatan lapangan untuk mendukung validitas data.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap:

Reduksi Data

Proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memberikan gambaran sistematis mengenai implementasi evaluasi digital di setiap sekolah.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Interpretasi data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan makna dari temuan observasi, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan siswa) serta triangulasi metode (menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Media Evaluasi Digital yang Digunakan

Hasil observasi menunjukkan variasi jenis media evaluasi digital yang digunakan di tujuh sekolah yang diamati. Sekolah dengan fasilitas teknologi memadai seperti SD Bakti Mulya 400, Narada School, dan BAIS telah mengimplementasikan berbagai platform digital secara terintegrasi. Platform yang paling umum digunakan adalah Google Form untuk pembuatan kuis dan survei, Quizizz dan Kahoot untuk evaluasi formatif interaktif, Wordwall untuk permainan edukatif, serta Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom untuk manajemen pembelajaran dan penilaian.

Di SD Bakti Mulya 400, implementasi evaluasi digital telah mencapai tingkat matang dengan penggunaan sistem terintegrasi yang menghubungkan berbagai platform. Guru memanfaatkan Google Form untuk ujian tertulis dengan fitur auto-grading yang mempercepat proses koreksi, Quizizz untuk latihan interaktif yang memotivasi siswa melalui elemen gamifikasi, dan Wordwall untuk siswa kelas rendah dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Sekolah ini juga mengembangkan LMS internal yang terhubung dengan sistem akademik sekolah, memungkinkan dokumentasi dan pelaporan hasil belajar secara komprehensif.

Sebaliknya, sekolah negeri di wilayah Kinali (SDN 14, 11, dan 33 Kinali) menunjukkan implementasi yang lebih sederhana namun tetap inovatif dalam konteks keterbatasan yang mereka hadapi. Guru menggunakan media infocus sebagai alat utama untuk menampilkan materi pembelajaran dalam format PowerPoint, dilengkapi dengan Google Form sederhana untuk evaluasi akhir pembelajaran. Karena keterbatasan perangkat dan kemampuan digital siswa, evaluasi dilakukan secara hybrid dimana guru menampilkan soal digital melalui proyektor sementara siswa menjawab secara lisan atau tertulis di buku tugas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Google Form dan Quizizz merupakan platform paling populer di sekolah dasar karena kemudahan penggunaan dan fitur yang mendukung berbagai jenis penilaian. Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan kesenjangan digital yang signifikan antara sekolah swasta unggulan di perkotaan dengan sekolah negeri di daerah, yang mencerminkan disparitas infrastruktur teknologi pendidikan di Indonesia.

Cara Penggunaan Media Evaluasi Digital oleh Guru dan Siswa

Implementasi media evaluasi digital menunjukkan pola yang berbeda antara sekolah dengan infrastruktur memadai dan sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Di SD Bakti Mulya 400, guru telah menguasai literasi digital dengan baik dan mampu merancang evaluasi yang

bervariasi sesuai tujuan pembelajaran. Proses dimulai dengan guru menyusun instrumen evaluasi melalui akun sekolah yang terhubung dengan cloud storage, kemudian membagikan tautan melalui Google Classroom atau grup kelas. Siswa mengerjakan evaluasi menggunakan perangkat pribadi atau perangkat sekolah yang tersedia, dan hasil secara otomatis terekam dalam sistem untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru menggunakan pendekatan blended learning yang mengombinasikan evaluasi digital dengan interaksi tatap muka. Misalnya, setelah menjelaskan konsep matematika, guru memberikan latihan melalui Quizizz yang memungkinkan siswa berkompetisi secara sehat sambil mengukur pemahaman mereka. Hasil evaluasi langsung ditampilkan dalam bentuk grafik yang menunjukkan pencapaian kelas secara keseluruhan, membantu guru mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Di sekolah dengan kurikulum internasional seperti BAIS dan Narada School, penggunaan media digital lebih terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan experiential learning. Guru menggunakan video interaktif sebagai stimulus pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi melalui diskusi dan observasi langsung yang didokumentasikan secara digital. Pendekatan ini menekankan penilaian proses dan perkembangan holistik siswa, bukan sekadar hasil akhir.

Sebaliknya, di sekolah negeri Kinali, penggunaan media digital masih terbatas pada tahap awal adopsi teknologi. Guru berperan sangat dominan dalam mengoperasikan perangkat, sementara siswa belum menggunakan teknologi secara langsung. Meskipun demikian, antusiasme siswa meningkat signifikan ketika pembelajaran menggunakan media visual digital dibandingkan metode konvensional. Guru menampilkan materi melalui infocus, melakukan tanya jawab interaktif, kemudian menggunakan Google Form untuk evaluasi akhir yang hasilnya dapat langsung ditampilkan di layar. Pendekatan ini menunjukkan adaptasi kreatif guru terhadap keterbatasan fasilitas yang ada.

Temuan ini mendukung penelitian Jannah, dkk (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media digital sangat bergantung pada kompetensi guru dan ketersediaan infrastruktur. Guru yang terlatih mampu mengoptimalkan potensi teknologi meskipun dengan fasilitas terbatas, sementara fasilitas memadai tanpa kompetensi guru yang cukup tidak akan menghasilkan pembelajaran efektif.

Kelebihan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Implementasi evaluasi digital memberikan sejumlah keunggulan yang konsisten ditemukan di seluruh lokasi penelitian. Pertama, media digital meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika evaluasi dilakukan melalui platform interaktif seperti Quizizz atau Wordwall yang menyajikan soal dalam format permainan edukatif. Elemen visual, audio, dan gamifikasi membuat proses evaluasi terasa menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa terhadap ujian.

Kedua, evaluasi digital meningkatkan efisiensi dan objektivitas penilaian. Guru di SD Bakti Mulya 400 melaporkan bahwa penggunaan Google Form dengan fitur auto-grading mengurangi beban kerja koreksi hingga 70% dibandingkan metode konvensional. Hasil evaluasi tersimpan otomatis dalam format digital yang mudah dianalisis, memungkinkan guru melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi pola kesulitan belajar dengan lebih cepat.

Ketiga, media digital memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran dengan Quizizz, siswa dapat langsung melihat apakah jawaban mereka benar atau salah, disertai penjelasan yang membantu mereka memahami kesalahan. Umpan balik real-time ini mendukung pembelajaran formatif yang efektif, dimana siswa dapat segera memperbaiki pemahaman mereka tanpa menunggu hasil ujian sehari-hari kemudian.

Keempat, evaluasi digital mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal, memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan, dan menyajikan konten dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video) yang mengakomodasi gaya belajar berbeda. Platform seperti Wordwall memungkinkan diferensiasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kelima, media digital memfasilitasi dokumentasi dan pelaporan hasil belajar yang sistematis. Semua data evaluasi tersimpan secara digital dan dapat diakses kapan saja oleh guru, wali kelas, bahkan orang tua melalui sistem terintegrasi. Hal ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian, serta memudahkan komunikasi antara sekolah dan keluarga mengenai perkembangan akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2024) yang mengidentifikasi bahwa evaluasi digital memberikan keuntungan signifikan dalam hal efisiensi, keterlibatan siswa, dan kualitas umpan balik. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keunggulan tersebut

baru dapat dirasakan optimal ketika didukung oleh infrastruktur memadai dan kompetensi digital yang memadai dari guru dan siswa.

Kekurangan dan Kendala Implementasi Evaluasi Digital

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, implementasi evaluasi digital juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kendala paling mendasar adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di sekolah negeri di daerah. SDN 14, 11, dan 33 Kinali menghadapi masalah koneksi internet yang tidak stabil, minimnya jumlah perangkat komputer atau tablet yang tersedia, dan terbatasnya daya listrik yang kadang mengganggu proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan implementasi evaluasi digital tidak dapat dilakukan secara konsisten dan menyeluruh.

Kedua, kesenjangan literasi digital antara guru dan siswa menjadi hambatan signifikan. Meskipun sebagian guru menunjukkan inisiatif untuk menggunakan teknologi, tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, mengelola hasil evaluasi digital, atau mengatasi masalah teknis yang muncul saat pembelajaran. Di sisi siswa, terutama kelas rendah, kemampuan mengoperasikan perangkat digital masih terbatas sehingga memerlukan pendampingan intensif dari guru.

Ketiga, ketergantungan pada teknologi menimbulkan kerentanan terhadap gangguan teknis. Ketika jaringan internet terputus, perangkat mengalami kerusakan, atau aplikasi mengalami error, proses evaluasi menjadi terganggu dan guru harus memiliki rencana cadangan. Hal ini menambah beban kerja guru yang harus mempersiapkan dua sistem evaluasi secara bersamaan.

Keempat, evaluasi digital memiliki keterbatasan dalam menilai aspek afektif dan psikomotor secara komprehensif. Platform digital lebih efektif untuk mengukur kompetensi kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman, namun kurang optimal untuk menilai sikap, nilai, karakter, dan keterampilan motorik siswa yang memerlukan observasi langsung. Guru di Narada School dan BAIS mengatasi hal ini dengan mengombinasikan evaluasi digital untuk aspek kognitif dan observasi langsung untuk aspek afektif-psikomotor.

Kelima, muncul kekhawatiran terkait kejujuran akademik siswa dalam evaluasi digital, terutama pada ujian yang dilakukan secara daring di rumah. Beberapa sekolah menerapkan strategi pencegahan seperti randomisasi soal, pembatasan waktu pengerjaan, dan penggunaan kamera untuk monitoring, namun hal ini menimbulkan tantangan baru terkait privasi dan kesiapan orang tua dalam mendampingi.

Temuan ini memperkuat argumen Rahmadania et al. (2025) bahwa implementasi evaluasi digital memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, budaya sekolah, dan konteks sosial-ekonomi siswa. Tanpa perhatian terhadap aspek-aspek tersebut, evaluasi digital justru dapat memperburuk kesenjangan pendidikan antara siswa di daerah urban dan rural.

Praktik Terbaik dan Strategi Adaptasi

Dari tujuh sekolah yang diamati, terdapat beberapa praktik terbaik yang dapat dijadikan model untuk implementasi evaluasi digital yang efektif. SD Bakti Mulya 400 menunjukkan pendekatan sistematis dengan menyediakan pelatihan rutin bagi guru, pengembangan LMS internal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan kebijakan penggunaan teknologi yang jelas. Sekolah ini juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi digital melalui akses ke sistem pelaporan online, menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi.

Narada School dan BAIS mendemonstrasikan pendekatan balanced dimana teknologi digunakan sebagai alat bantu tanpa mengesampingkan pentingnya interaksi manusia dan pembelajaran berbasis pengalaman. Evaluasi digital diintegrasikan dengan penilaian proyek, portofolio, dan observasi langsung untuk memberikan gambaran holistik mengenai perkembangan siswa. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa teknologi adalah sarana, bukan tujuan akhir pendidikan.

Di sekolah negeri Kinali, meskipun menghadapi keterbatasan, guru menunjukkan kreativitas dalam mengadaptasi teknologi sesuai kondisi yang ada. Penggunaan infocus dan Google Form secara terbatas namun terencana menunjukkan bahwa implementasi evaluasi digital tidak selalu memerlukan fasilitas canggih, melainkan membutuhkan kreativitas dan komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Antusiasme siswa yang meningkat signifikan menunjukkan bahwa bahkan adopsi teknologi sederhana dapat memberikan dampak positif.

Praktik-praktik terbaik ini sejalan dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran modern yang menekankan pada keterpaduan, berkesinambungan, dan kebermaknaan (Wibowo, 2023). Evaluasi digital yang efektif bukan sekadar digitalisasi bentuk ujian konvensional, melainkan transformasi paradigma penilaian yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan pembelajaran sebagai proses berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, kebijakan sekolah, dan konteks sosial-ekonomi. Sekolah swasta unggulan dan internasional di perkotaan telah mengimplementasikan sistem evaluasi digital yang terintegrasi dan komprehensif, sementara sekolah negeri di daerah masih dalam tahap adopsi awal dengan pendekatan adaptif sesuai keterbatasan yang ada.

Media evaluasi digital yang paling umum digunakan meliputi Google Form, Quizizz, Wordwall, Kahoot, dan berbagai Learning Management System. Platform-platform ini terbukti efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, mempercepat proses penilaian, memberikan umpan balik langsung, dan memfasilitasi dokumentasi hasil belajar yang sistematis. Namun, implementasi evaluasi digital juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital, ketergantungan pada teknologi, keterbatasan dalam menilai aspek afektif-psikomotor, dan isu kejujuran akademik.

Untuk mengoptimalkan implementasi evaluasi digital, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup: (1) peningkatan infrastruktur teknologi secara merata, terutama di daerah terpencil; (2) pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan merancang evaluasi yang efektif; (3) pengembangan sistem evaluasi yang mengintegrasikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor; (4) penguatan nilai karakter dan kejujuran akademik; serta (5) kolaborasi antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan komunitas pendidikan dalam mendukung transformasi digital pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai praktik evaluasi digital di berbagai konteks sekolah dasar, namun memiliki keterbatasan dalam hal waktu observasi dan cakupan geografis. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang evaluasi digital terhadap hasil belajar siswa, mengeksplorasi strategi pengembangan kompetensi digital guru, dan menginvestigasi model evaluasi digital yang efektif untuk menilai aspek non-kognitif secara komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aesaert, K., Voogt, J., & Godaert, E. (2022). Assessment of students' digital competences in primary school: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27, 9953–10011. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11020-9>
- Anha, M. A., Rahmadhani, M. T., Putri, N. E., Fitria, Z., & Sesmiarni, Z. (2025). Peran Google Form dalam mendukung evaluasi pembelajaran di era digital. 4(4), 30–38.
- Azzahro, T. A., & Subekti, F. E. (2022). *Systematic literature review*: Efektivitas penggunaan media evaluasi digital dalam pembelajaran matematika. 8(2), 207–213.
- Jannah, M., Nursyalila, E., Marsyalia, L., Rahmadhani, Z., & Pebriana, P. H. (2024). Optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. 58–65.
- Khasanah, U., & Sanuri, D. (2021). Pemanfaatan teknologi inovatif dalam pembelajaran *blended learning*. 1, 65–75.
- Plenden, D. O. R. C., Heni, A. M., Nama, J., Laksmi, A., & Satyawati, S. T. (2022). Manajemen evaluasi hasil belajar psikomotorik: Tatap muka dan daring. 4(2), 2–7.
- Putri, A. Y., Putera, R. F., Rahmatina, R., & Ladiva, H. B. (2025). Pengembangan evaluasi digital menggunakan Kahoot pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3791–3799. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3197>
- Putri, J., Suhartini, R., Mukti, S. I., Dewi, A., Lasha, V., & Bangsa, P. (2024). Implementasi evaluasi pembelajaran yang inovatif menggunakan Google Form dan Quizizz pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. 76.
- Rahmadania, R., Rahma, I. D., Iswandi, W., Oktara, Y. R., & Asmara, A. (2025). Sistem evaluasi dan asesmen pendidikan: Perbandingan Indonesia dan negara lain. 4(4), 4441–4447.
- Rohmah, B. F., & Anam, C. (2023). Analysis of digital-based elementary school learning assessment applications. *Educare: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.71392/ejip.v2i1.47>
- Sari, A. P. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. 4(September), 977–983.
- Sedatiwara, R., Larasido, N., & Jabonata, F. (2023). Efektivitas pembelajaran daring di era pascapandemi: Studi literatur pada sekolah dasar di daerah 3T. 3(3), 140–149.
- Wahyudi, N. G. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 444–451.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. 4(April), 134–140.
- Wijayanti, A., Dwiningrum, S. I. A., & Saptono, B. (2024). Digital literacy in elementary schools post COVID-19: A systematic literature review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(12), 96–112. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.12.6>
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>